

## Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Pada Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 76 Rejang Lebong

Elva Depiqa

SD Negeri 76 Rejang Lebong

[elvadepiqaruly@gmail.com](mailto:elvadepiqaruly@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Negeri 76 Rejang Lebong dengan metode inquiry learning pada Pelajaran PAI. Dalam Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inquiry learning diharapkan Guru PAI di SD Negeri 76 Rejang Lebong dapat melakukan penyesuaian metode dan model yang. Digunakan pada saat belajar. Faktor yang meningkatkan hasil belajar PAI menggunakan metode inquiry learning pada Sekolah Dasar Negeri 76 Rejang Lebong merupakan adanya motivasi peserta didik ketika belajar, mengutamakan keterlibatan peserta didik pada proses belajar mengajar sehingga menumbuhkan minat belajar peserta didik yang merujuk pada tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

**Kata Kunci:** Upaya Guru PAI, Metode Inquiry Learning, Hasil Belajar

### Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi pemerintah terus melakukan kebijakan dalam meningkatkan mutu dan efisiensi sistem pendidikan nasional. Sebagai relevansinya diberlakukan kurikulum 13 menuju kurikulum baru untuk jenjang pendidikan baik dari TK, SD, SMP dan SMA. Pemberlakuan kurikulum Merdeka/Prototipe merupakan langkah yang sangat strategis untuk memantapkan pelaksanaan pendidikan secara nasional. Oleh sebab itu pola dan proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan dimantapkan dengan adanya pedoman pelaksanaan, petunjuk pelaksanaan, dan petunjuk teknik pembelajaran untuk setiap mata pelajaran.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila. Melalui projek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari secara mendalam tema-tema atau isu penting seperti gaya hidup berkelanjutan, toleransi, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Projek ini melatih peserta didik untuk melakukan aksi nyata sebagai respon terhadap isu-isu tersebut sesuai dengan perkembangan dan tahapan belajar mereka.

Projek penguatan ini juga diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran para guru dituntut untuk merancang program pembelajaran yang mengedepankan keaktifan peserta didik saat proses belajar mengajar sedang berlangsung sesuai dengan tujuan dari kurikulum Merdeka/ prototipe. Dengan proses pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga apa yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai seiring dengan tujuan dari satuan pendidikan.

Kurikulum Merdeka/ prototype adalah pendidikan berpatokan pada esensi dari belajar di mana setiap anak memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Dengan kedua hal tersebut, maka tolok ukur yang diterapkan untuk menilai kedua anak yang memiliki minat berbeda pun tidak sama. Sehingga setiap anak tidak bisa dipaksakan untuk mempelajari sesuatu hal yang tidak disukainya. Tujuannya untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini. menggunakan metode-metode cenderung monoton dan membosankan, seperti metode ceramah dan peserta didik hanya duduk mendengarkan ceramah guru. Peserta didik tidak bebas diberikan kesempatan Siswa akan

mengerti konsep untuk mengeluarkan pendapatnya. Akibat dari penggunaan pendekatan yang tidak produktif dan tidak menarik berdampak pada rendahnya minat belajar siswayang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di atas, dipandang perlu menggunakan pendekatan lain sebagai jalan keluar dari kegiatan belajar di sekolah.

Di antara pendekatan yang memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah Metode Pendekatan Berbasis Aktivitas (keaktifan siswa). Pendekatan ini memiliki kemampuan untuk mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pandangan ini di dasarkan pada sejumlah kelebihan yang dimiliki oleh pendekatan tersebut. Dari hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik. Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya membimbing dan mengarahkan peserta didik.

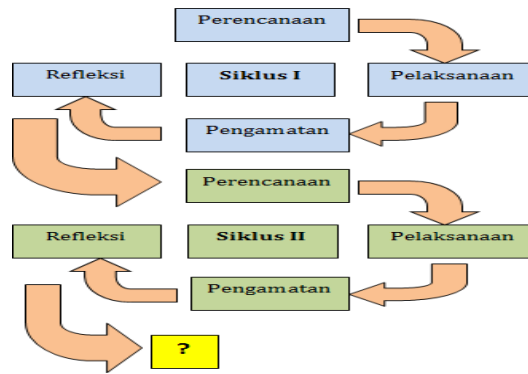
Dengan demikian, penulis mengambil metode pembelajaran yang berbasis pada aktivitas peserta didik. Yakni model pembelajran Inquiri Learning. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Yang pada akhirnya berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pemikiran di atas, Penulis menganggap penting untuk menggunakan metode-metode cenderung monoton dan membosankan, seperti metode ceramah dan peserta didik hanya duduk hmendengarkan ceramah guru. Peserta didik tidak bebas diberikan kesempatan Siswa akan mengerti konsep untuk mengeluarkan pendapatnya. Akibat dari penggunaan pendekatan yang tidak produktif dan tidak menarik berdampak pada rendahnya minat belajar siswayang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di atas, dipandang perlu menggunakan pendekatan lain sebagai jalan keluar dari kegiatan belajar di sekolah. Di antara pendekatan yang memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah Metode Pendekatan Berbasis Aktivitas (keaktifan siswa). Pendekatan ini memiliki kemampuan untuk mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pandangan ini di dasarkan pada sejumlah kelebihan yang dimiliki oleh pendekatan tersebut.

Dari hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik. Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya membimbing dan mengarahkan peserta didik. Dengan demikian, penulis mengambil metode pembelajaran yang berbasis pada aktivitas peserta didik. Yakni model pembelajran Inquiri Learning. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Yang pada akhirnya berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Apabila siklus I tidak tuntas, maka dilanjutkan dengan siklus II. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan antara keempat komponen pada penelitian tindakan model Kurt Lewin dipandang sebagai satu siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut. Alur Model Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas



Adapun siklus yang digunakan 2 siklus yakitu sebagai berikut:

### ***Siklus I***

1. Tahap Perencanaan
  - a. Kegiatan pada tahap perencanaan adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan guru yaitu penyusunan rencana pembelajaran pada RPP sesuai materi ajar. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.
  - b. Guru mempersiapkan RPP Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Kelas IV pada materi pokok bahasan Beriman kepada Allah SWT dan RosulNya sesuai dengan metode yang diinginkan.
  - c. Menyusun pembagian kelompok dan Menyiapkan alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa yang diharapkan dalam setiap siklus
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan:
  - a. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dengan jumlah siswa 32 orang degan masing2 jumlah kelompok 1 sebelas orang kelompok 2 sebelas orang dan kelompok 3 sepuluh orang
  - b. Guru memberikan LKS/ LKPD yang telah di siapkan kepada masing-masing siswa
  - c. Guru meminta siswa duduk berkelompok sesuai yang telah di siapkan
  - d. Guru meminta siswa melakukan pengamatan menganalisis mengkaji untuk menjawab soal yang ada di lembar kerja siswa (LKS)/LKPD secara berkelompok
  - e. Guru memberikan kesempatan siswa menjelaskan hasil kerja kelompaok masing-masing
  - f. Guru membuat kesimpulan bersama dengan siswa pada Pokok Bahasan Beriman kepada Allah SWT dan RosulNya
3. Tahap Pengamatan
  - a. Guru mengamati setiap kelompok
  - b. Guru menulis keaktifan siswa yang ikut berdiskusi dalam kelompaok
  - c. Guru mengamati kekompakan kelompok
4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan membuat kesimpulan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelemahan maupun kekurangan dalam pembelajaran untuk diperbaiki pada siklus II.

Setelah siklus I dilakukan belum mendapat hasil yang maksimal, maka dalam hal ini dilakukan Siklus II dengan tahapan untuk dapat mengetahui sejauh mana terjadi suatu perubahan peningkatan nilai siswa dari tahapan demi tahapan yang sudah dilaksanakan sehingga secara nyata terdapat peningkatan

### ***Siklus II***

#### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan siklus II merupakan tahap refleksi dari siklus I. Pada tahap ini guru dapat mengetahui seberapa banyak siswa yang kurang berhasil dalam belajar dan memfokuskan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I.

Dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan perencanaan yaitu:

- a. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran baru sesuai dengan permasalahan yang muncul pada siklus I dengan materi pada Pokok Bahasan Beriman kepada Allah SWT dan Rosulnya setelah dilakukan diagnose tentang kemampuan siswa.
- b. Sebelum masuk materi baru terlebih dahulu membahas soal mengenai tes pada siklus I sehingga siswa tentang pada pokok bahasan Beriman kepada Allah SWT dan Rosulnya dan menyelesaikan soal

#### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap tindakan ini berusaha mungkin memberikan pengarahan dan bimbingannya kepada siswa. Hasil yang diharapkan yaitu agar seluruh materi yang diajarkan kepada siswa dapat dipahami siswa dan benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut Pelaksanaan siklus II:

- a. Membahas materi yang dianggap sulit oleh siswa sehingga siswa kurang memahami konsep pokok bahasan tersebut semakin mengerti.
- b. Menjelaskan tahap-tahap penggunaan Pembelajaran Inquiry learning pada materi Beriman kepada Allah SWT dan Rosulnya, sehingga siswa yang kurang memahami materi diatas dengan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang hal yang masih belum dipahami oleh siswa.
- c. Memberikan contoh dengan tahap-tahap penggunaan metode diskusi
- d. Memotivasi siswa agar selalu aktif dalam melaksanakan berbagai nilai-nilai kerja sama dan tanggung jawab serta kekompakan
- e. Memberikan pengarahan kepada siswa yang masih kurang memahami
- f. Memantau aktivitas siswa selama melakukan pembelajaran model inquiry learning dalam kelompok yang sudah ditentukan

#### **3. Tahap pengamatan**

- a. Mengamati setiap kelompok dengan berkeliling jika ada kesulitan gur bisa membimbing
- b. Menulis di jurnal kelas keaktifan siswa yang ikut berdiskusi dalam kelompok
- c. Mengamati melihat langsung siapa yang aktif dan tidak ikut dalam diskusi kelompok

#### **4. Tahap Refleksi**

Hasil dari tes yang diberikan, digunakan sebagai dasar pengembangan kesimpulan. Apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil. Jika pada siklus II ini masih banyak siswa yang

mengalami kesulitan belajar dan kesalahan menyelesaikan soal, maka akan direncanakan siklus selanjutnya. Namun jika memenuhi indikator keberhasilan belajar, maka tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model *inquiry learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal soal meteri beriman kepada Allah dan rosulnya Sebelum dilakukan tindakan pada tes awal, Sebelum dilakukan Siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa 7.45 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang siswa (54.5%) dan belum tuntas sebanyak 13 orang (45.45%). Diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 7.54 ada 14 siswa belum lulus KKM. Maka masih diperlukan adanya tindakan selanjutnya untuk meningkatkan hasil kelulusan siswa. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 7.20 dari tindakan sebelumnya, dengan jumlah siswa yang tuntas 23 orang (69.69%) dan yang belum tuntas 9 orang (30.3%) nilai rata-rata siswa 79.82, Jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya terjadi peningkatan nilai siswa secara signifikan. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 5.72 dari tindakan sebelumnya, dengan jumlah siswa yang tuntas 30 orang (90%) dan yang belum tuntas 2 orang (10%). Pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 5.72 dari tindakan sebelumnya, dengan jumlah siswa yang tuntas 30 orang (90%) dan yang belum tuntas 2 orang (10%). Secara klasikal sudah terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan peningkatan hasil belajar yang terlihat dari penelitian. Terdapat peningkatan nilai rata-rata serta jumlah siswa yang tuntas mulai dari tes awal hingga siklus II, dengan paparan sbb. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 7.54 dari tindakan sebelumnya, dengan jumlah siswa yang tuntas 23 orang (69.69%) dan yang belum tuntas 9 orang (30.3%). Nilai rata-rata siswa 79.82, Jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya terjadi peningkatan nilai siswa secara signifikan. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 5.69 dari tindakan sebelumnya, dengan jumlah siswa yang tuntas 30 orang (90%) dan yang belum tuntas 2 orang (10%). Secara klasikal sudah terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 5.72 dari tindakan sebelumnya, dengan jumlah siswa yang tuntas 30 orang (90%) dan yang belum tuntas 2 orang (10%).

Dengan demikian dapat di katakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *inquiry learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 76 Rejang Lebong 2021/2022.

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian Tindakan Kelas diatas, dapat ditarik kesimpulan

1. Dimana Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas, nilai rata-rata hasil belajar siswakeselas IV SDN 76 Rejang lebong yakni 7,54. dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang (54.5%) dan belum tuntas sebanyak 13 orang (45.45%).
2. Pelaksanaan PTK Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 76 Rejang Lebong sebesar 7.54 dari tindakan sebelumnya, dengan jumlah siswa yang tuntas 23 orang (69.69%) dan yang belum tuntas 9 orang (30.3%) nilai rata-rata siswa 79.67,
3. Pelaksanaan PTK Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD N 76 Rejang Lebong sebesar 5.72 dari tindakan sebelumnya, dengan jumlah siswa yang tuntas 30 orang (90%) dan yang belum tuntas 2 orang (10%). Jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya terjadi peningkatan nilai siswa secara signifikan.

### Bibliografi

- Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Agama*. Bandung: Trigenda Karya
- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Cet.11; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2008),

- Gunawan, Ary H., 1986, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara.
- Hort. 2005. *Model Belajar dan Kesulitan – Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Kemendikbud (*dalam buku pelatihan guru Implementasi Kurikulum 2013*),
- Khadijah, Nyayu, (2009). *Psikologi Pendidikan*, Palembang, Grafika Telindo Press, Sumatera Selatan.
- Miarso, Yusufhadi, 1994, *Posisi dan Fungsi Profesi Teknologi Pendidikan*. Makalah Seminar IKIP Jakarta.
- Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Nurkhalisa Latuconsina, “*Pengelolaan Kelas Dalam pembelajaran*”,
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003. (Jakarta: Cemerlang, 2003
- Usman, Uzer, M. 2002. *Menjadi Guru Profesional. Edisi kedua. Cetak ke empat belas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wina Sanjaya, 2007, *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana,